

C22. Sudirman Wilian

by Sudirman Wilian

Submission date: 02-May-2023 07:46PM (UTC-0500)

Submission ID: 2082561527

File name: C22. Sudirman MA.pdf (239.73K)

Word count: 3505

Character count: 23083

**KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN
DI SMAN 1 TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Fikriadi, Rusdiawan, Sudirman Wilian

Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana

Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: fikria998@gmail.com,

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan dua variabel bebas yakni: kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Dengan satu variabel terikat yakni mutu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan populasi penelitian yakni semua personil sekolah tersebut dan mengambil sampel sebanyak 90 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik regresi sederhana, regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi signifikan kinerja Komite Sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan nilai kontribusi sebesar 8,6%, (2) tidak terdapat kontribusi signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara, (3) terdapat kontribusi signifikan kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan nilai kontribusi sebesar 13,1%.

Kata Kunci: kinerja komite sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, mutu pembelajaran

ABSTRACT: This study aims to determine the contribution of the performance of the School Committee and the leadership of the principal of the quality of learning in SMAN 1 Tanjung North Lombok. This study uses a quantitative approach which involves two independent variables namely: the performance of the school committee and school leadership. With one dependent variable the quality of learning. The population in this study is SMAN 1 Tanjung North Lombok by taking a sample of 90 people. Data were collected using a questionnaire and analyzed using regression and simple correlation, multiple regression and correlation. The results of this study indicate that: (1) there is a significant contribution to the performance of the School Committee the quality of learning in SMAN 1 Tanjung North Lombok with a value contribution of 8.6%, (2) there is no significant contribution to the quality of school leadership learning in SMAN 1 Cape North Lombok, (3) there is a significant contribution to the performance of the school Committee and the leadership of the principal of the quality of learning in SMAN 1 Tanjung North Lombok with a value contribution of 13.1%.

Keywords: the performance of the school committee, school leadership, the quality of learning

PENDAHULUAN

Adanya perubahan paradigma sistem sentralisasi pendidikan menjadi desentralisasi telah membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pendidikan maka terbentuklah Komite Sekolah. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 56 disebutkan bahwa Komite Sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan serta memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Penomena yang terjadi dilapangan terkait dengan peran Komite Sekolah dalam mendukung pendidikan terutama dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan mutu pembelajaran belum nampak. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian Lestari (2005:28) tentang pelaksanaan program kerja Komite Sekolah di SD Inti se-Kecamatan Godean Kabupaten Sleman yang menemukan bahwa Komite Sekolah belum dapat menjalankan peran untuk mendukung program kerja sekolah secara optimal, dikarenakan kurangnya komunikasi pihak sekolah dengan Komite Sekolah. Dalam penelitian yang lain dilakukan oleh Isnaini, (2014) tentang kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Batu Ampar menemukan bentuk dukungan Komite Sekolah terhadap kegiatan belajar masih rendah, tepusat pada pembangunan sarana dan pengelolaan dana. Sementara itu, peran dan fungsi Komite Sekolah sangat luas sebagaimana yang dijelaskan di dalam lampiran II Kepmendiknas No.044 Tahun 2002 disebutkan bahwa peran dan tugas Komite Sekolah adalah:

sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Kinerja Komite Sekolah juga tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah juga dituntut mampu bekerjasama dengan Komite Sekolah sebagai lembaga mandiri yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Sebab kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sehingga Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu Kepala Sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Adapun tugas-tugas dari Kepala Sekolah seperti yang dikemukakan Wahjosumidjo (2002:97) adalah Kepala Sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain. Dalam menjalankan kepemimpinan kepala sekolah, ada beberapa komponen yang harus dilaksanakan sebagai tanggung jawab dan tugasnya sebagai pemimpin sekolah yakni

- “(a) menyusun rencana pengembangan sekolah;
- (b) mengelola program pembelajaran;
- (c) mengelola kesiswaan;
- (d) mengelola sarana dan prasarana;

(e) mengelola personal sekolah; (f) mengelola keuangan sekolah; (g) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat; (h) mengelola administrasi sekolah; (i) mengelola sistem informasi sekolah; (j) mengevaluasi program sekolah; dan (k) memimpin sekolah” (Mulyasa, 2010 : 23).

Maka dengan demikian, Kepala Sekolah sebagai pimpinan harus membangun kerjasama dengan berbagai pihak seperti dengan Komite Sekolah, dunia usaha dan industri serta masyarakat secara umum untuk untuk peningkatan mutu sekolah dan mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran sangat utama dan harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Zamroni (2007 : 12) menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Pembelajaran yang bermutu mungkin tercapai apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana yang baik dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan dilakukan secara profesional. Berkaitan dengan mutu pembelajaran, Pudji Muljono (2006:29) menyebutkan bahwa konsep mutu

pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) Kesesuaian; (2) daya tarik; (3) efektivitas; (4) efisiensi; (5) produktivitas. Dengan demikian kelima komponen mutu pembelajaran tersebut harus diaktualisasikan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagimanakah kontribusi kinerja Komite Sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara?
- 2) Bagimanakah kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara? 1
- 3) Bagimanakah kontribusi kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui seberapa besar kontribusi kinerja Komite Sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara; (2) Mengetahui seberapa besar kontribusi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara; (3) Mengetahui seberapa besar kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 19) penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersikap sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitian terdapat variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Rancangan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian “*ex-post facto*”, karena dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua personil sekolah SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara yakni kepala sekolah, guru, pegawai, siswa dan pengurus Komite Sekolah dengan total jumlah 866 orang sebagai populasi target. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 90 responden yang ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: pada variabel kinerja Komite Sekolah (X_1) ditemukan jumlah skor rata-rata 129,98, nilai tengah 85 dan standar deviasi 18,42. skor maksimum 169 dan skor minimumnya adalah 84, pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) didapatkan jumlah skor rata-rata 147,24, nilai tengah 46 dengan standar deviasi 15,13, skor maksimum 168 dan skor minimumnya adalah 122, pada

variabel Mutu Pembelajaran (Y) didapatkan skor minimum 90, skor maksimum 149, nilai rata-rata 123,58, nilai tengah 59 dan standar deviasi 14,815.

Setelah analisis statistik deskriptif dilakukan, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis. Berdasarkan uji prasyarat analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Setelah analisis statistik deskriptif dilakukan, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis. Berdasarkan uji prasyarat analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

1) Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

1) Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 01: Uji Normalitas Data

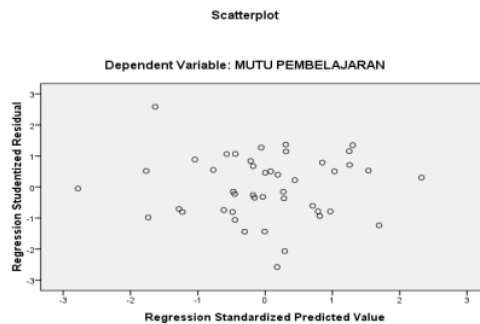
Variabel	KS-Z	KETERANGAN
Y dengan X1	0,686	normal
Y dengan X1	0,747	normal
Y dengan X1 dan X2	0,679	normal

Berdasarkan Tabel 01, ketiga variabel menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel kinerja Komite Sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pembelajaran berdistribusi normal

2) Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pengujian Linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan SPSS 16. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi variabel kinerja Komite Sekolah dengan mutu pembelajaran 0,515 lebih besar dari 0,05, artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kinerja Komite Sekolah (X1) dengan variabel mutu pembelajaran (Y). Selanjutnya nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pembelajaran

adalah 0,322 lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pembelajaran.

- 3) Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heterokedastisitas.
- 4) Deteksi terhadap masalah heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heterokedastisitas menggunakan metode grafik scatterplot



Gambar 01: Grafik scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas, hal ini menunjukkan variasi data homogen.

5) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model

regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antarvariabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antarvariabel bebas dan sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 02 di bawah ini:

Tabel 02: Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	62.988	25.439				2.476
KINERJA KOMITE SEKOLAH	.232	.114	.292	2.034	.048	1.000	1.000
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH	.207	.141	.211	1.469	.149	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MUTU PEMBELAJARAN

Berdasarkan Tabel 02 di atas dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,1) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yakni variabel kinerja komite sekolah (X1) dan kepemimpinan kepala

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kinerja Komite Sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik korelasi dan regresi linier sederhana. Melalui perhitungan dengan SPSS 16, diperoleh *Pearson Coorelation* atau hasil korelasi variabel kinerja Komite Sekolah dengan mutu pembelajaran memperoleh nilai sebesar 0.293 dan bertanda positif berarti terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh atau

sekolah (X2) yakni masing-masing 1,000 lebih kecil dari 10,00 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebasnya. Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, analisis dilanjutkan pada uji hipotesis.

kontribusi antara variabel tersebut. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,006 dan t tabel 1,679 ($2,006 > 1,679$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,051 lebih kecil dari 0,05 ($0,051 < 0,05$) artinya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat kontribusi positif signifikan antara kinerja komite sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara” dapat diterima. Bentuk persamaan regresinya adalah $Y = 92,992 + 0,293X_1$. Ini artinya bahwa

jika kinerja komite sekolah meningkat 1 poin maka mutu pembelajaran meningkat 0,293 poin. Selanjutnya diketahui $R = 0,293$ dan koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa kinerja Komite Sekolah (X) memiliki kontribusi sebesar 8,6% terhadap mutu pembelajaran dan sisanya 91,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Cucu (2014) yang menemukan adanya kontribusi kinerja Komite Sekolah terhadap efektivitas implementasi MBS. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suhradi (2012) yang menyimpulkan adanya pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap kualitas SMK. Adanya kontribusi kinerja Komite Sekolah terhadap mutu pembelajaran membuktikan bahwa peran Komite Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sebagaimana pendapat Engkoswara (2012:297) yang menerangkan bahwa Komite Sekolah adalah lembaga atau badan khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah para *stakeholders* pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kehadiran Komite Sekolah mewujudkan aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan karena sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang kuat sebagaimana yang dijelaskan oleh Permadi (2010:23) yang menjelaskan bahwa sekolah tidak akan lepas hubungannya dengan masyarakat karena adanya dukungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat, sehingga terciptanya kegiatan saling membantu

yang dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Dengan perhitungan SPSS 16 ditemukan *Pearson Coorelation* atau hasil korelasi variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pembelajaran memperoleh nilai sebesar 0.214 dan bertanda positif berarti terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi antara variabel tersebut. Hasil perhitungan dengan SPSS 16 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,440 dan t tabel 1,679 ($1,440 < 1,679$) dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,157 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,157 > 0,05$) artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat kontribusi positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara” ditolak.

Temuan ini tidak sejalan dengan temuan sebelumnya seperti hasil penelitian Cucu (2014) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki kontribusi terhadap efektivitas implementasi MBS, penelitian Susanto dkk.(2015) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan sekolah, dan penelitian Suhardi (2012) yang menyimpulkan adanya pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kualitas SMK. Walaupun tidak menemukan adanya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran. Akan tetapi dalam penelitian ini ditemukan adanya

1 kontribusi kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Dari hasil perhitungan SPSS 16 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,280 dan F_{tabel} sebesar 3,22 ($F_{hitung} 3,280 > F_{tabel} 3,22$) serta hasil signifikansi diperoleh nilai sebesar $0,052 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “terdapat kontribusi signifikan kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara” dapat diterima. Persamaan regresi adalah $Y = 62,109 + 0,235X_1 + 0,210X_2$. Persamaan regresi yang bertanda positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik atau meningkat kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik atau semakin meningkat mutu pembelajaran. Diketahui $R = 0,363$ dan koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,131. Ini menunjukkan pengertian bahwa mutu pembelajaran (Y) dipengaruhi sebesar 13,1% oleh kinerja komite sekolah (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara bersama-sama, dengan kata lain kinerja komite sekolah (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara simultan memiliki kontribusi sebesar 13,1% terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok

Utara, sedangkan sisanya 86,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yakni Susanto, dkk.(2015) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja Komite Sekolah berpengaruh terhadap keefektifan sekolah. Penelitian Cucu (2014) yang menemukan perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama dengan kinerja Komite Sekolah memiliki kontribusi terhadap efektivitas implementasi MBS dengan kategori kuat. Selanjutnya penelitian Suhardi (2012) yang menemukan adanya pengaruh partisipasi Komite Sekolah dan kinerja kepala sekolah terhadap kualitas SMK sebesar 22,3%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kita pahami bahwa: kehadiran Komite Sekolah mewujudkan aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan karena sekolah dan masyarakat memiliki hubungan. Selain itu hasil penelitian ini selaras dengan pandangan Engkoswara (2012:298) yang memaparkan tentang format kelembagaan Komite Sekolah salah satunya adalah bertanggungjawab atas mutu pendidikan sekolah. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2010) menegaskan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Terdapat kontribusi signifikan kinerja Komite Sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Kinerja Komite Sekolah memiliki kontribusi sebesar 8,6% terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara, sedangkan sisanya 91,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, (2) Tidak terdapat kontribusi signifikan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. (3) Terdapat kontribusi signifikan kinerja Komite Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Kinerja Komite Sekolah (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 13,1%

terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara, sedangkan sisanya 86,9% disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain: (1) Komite Sekolah diharapkan lebih mampu membantu sekolah dalam menghadapi berbagai permasalahan penyelenggaraan pendidikan yang dihadapi dan kinerja Komite Sekolah harus terus ditingkatkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran, (2) diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara untuk melakukan pembinaan terhadap Komite Sekolah dan memperhatikan prestasi dan kompetensi kepala sekolah, (3) diharapkan adanya peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan dan mengembangkan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempunyai kontribusi terhadap mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka
- Cucu. 2014. *Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah terhadap Efektifitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka*. Jakarta. Tesis Universitas Negeri Jakarta: tidak diterbitkan
- Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. 2002. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Muljono, P. 2006. *Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta. Buletin BSNP Volume 1/No. 2/ Mei 2006
- Mulyasa, E, 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia.(2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kloang klede Putra Timur
- Riduwan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta

- Rahman.2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Oraganisasi Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta
- Riduwan.2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Rochaety, E.dkk. 2005. *Sistem Informansi Manajemen Pendidikan*. Jakarta : bumi Aksara Grafindo Persada.
- Suhardi. 2012. *Pengaruh Peran Aktif Komite Sekolah Dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Mutu SMK di Kabupaten Pematang*. Jurnal *Educational Management*. 1,(1)
- Isnaini.2014.” *Pendidikan*”.Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Unnes*. 3,(1)
- Anggun. 2015. “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Sumber Belajar dengan Mutu Pembelajaran Guru SMK Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” Jurnal *Unlia*. 2, (2)
- Wahjosumidjo, 2002 *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wuradji & Susanto, P.R. 2015. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Komite Sekolah Terhadap Keefektifan SDN Se-Kecamatan Mlati”.Jurnal *Akutabilitas Manajemen Pendidikan* .3, (2), 250-263
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah* .Jakarta : PSAP M

C22. Sudirman Wilian

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	skripsijitu.wordpress.com Internet Source	4%
2	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	3%
3	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	2%
4	mafiadoc.com Internet Source	2%
5	www.simoskow.ru Internet Source	2%
6	must-august.blogspot.com Internet Source	2%
7	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On